

Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan

Puji Astutik¹, Eka Saptaning Pratiwi², Giska Enny Fauziah³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro^{1,2}

Institut Agama Islam Badrus Sholeh³

puji99083@gmail.com¹, saptaningmaarif@gmail.com², giska.enny@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian pertama Untuk mengetahui Pembentukan karakter *religius* siswa di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro.yang ke dua Untuk Mengetahui Pembiasaan *amalan Yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro.dan yang ke tiga Untuk Mengetahui Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan Yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro.adapun Metode penelitian kualitatif, jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Subjek penelitian meliputi: kepala Kepala MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa. Teknik Penggalian Data yaitu observasi,wawancara serta dokumentasi. Hasil Penelitian bahwa Pembentukan Karakter *Religius* Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan yaumiyah* sudah mulai terlaksana. Kesimpulan pertama Pembentukan karakter *Religius* siswa merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku berbudi pekerti kepada siswa. tujuannya agar mereka tumbuh menjadi sosok yang berperan bagi bangsa dan negara. ke dua Pembiasaan *yaumiyah* yang dilakukan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro meliputi sholat dhuha,sholat dzuhur berjamaah,membaca Alqur'an serta Membaca *Asmaul Husna*. ke tiga Pembentukan karakter *Religius* siswa Melalui pembiasaan *yaumiyah* peneliti menemukan terdapat beberapa karakter religius dibentuk diantaranya siswa dapat disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan, dan pastinya siswa akan mengalami perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci : Amalan Yaumiyah , Pembiasaan, Karakter Religius.

Abstract

The first research objective is to determine the formation of students' religious character at MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro. The second is to determine the habituation of Yaumiyah practices at MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro. And the third is to determine the formation of students' religious character through habituation methods based on Yaumiyah practices in MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro. As for qualitative research methods, case study type. This research was carried out at MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro. This research was conducted in June 2024. Research subjects included: head of MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro, teachers of fiqh subjects, and students. Data mining techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that the formation of students' religious character through habituation methods based on yaumiyah practice has begun to be implemented. The first conclusion: Forming students' religious character is an effort to instill values and virtuous behavior in students. The goal is for them to grow into figures who play a role in the nation and state. The second yaumiyah habit which is carried out at MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro includes midday prayers, noon prayers in congregation, reading the Koran and reading the Asmaul Husna. Third, the formation of students' religious character. Through Yaumiyah habituation, researchers found that several religious characters were formed, including students being able to be disciplined with time, disciplined towards regulations, and of course students will experience changes for the better

Keywords: Yaumiyah Practices, Habits, Religious Character.

PENDAHULUAN

Delapan belas nilai pembentuk karakter telah diidentifikasi dalam publikasi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Temuan tersebut merupakan hasil kajian empiris yang berasal dari berbagai sumber, antara lain tujuan pendidikan nasional, agama, Pancasila, dan budaya.¹ Salah satu dari nilai karakter adalah nilai karakter keagamaan, di antara delapan belas nilai tersebut diperkirakan mempunyai dampak paling besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang bermoral tinggi. Nilai-nilai karakter keagamaan tersebut antara lain hidup sesuai dengan ajaran agamanya, menunjukkan toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan mampu hidup berdampingan secara damai dan kekeluargaan dengan pemeluk agama lain.

Melalui pendidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, karakter dapat dibentuk dan diubah sedini mungkin. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa adalah melalui pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang didirikan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seperti menyediakan tempat belajar atau tempat untuk menyerap dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk membantu siswa memperbaiki kehidupannya dengan mengubah kepribadian negatifnya menjadi positif, memperoleh ilmu pengetahuan, membangun karakter positif, dan menciptakan kebiasaan berbudi luhur. Melalui pendidikan karakter diyakini peserta didik akan belajar mengkaji dan menginternalisasikan prinsip-prinsip luhur dan nilai-nilai karakter yang tampak dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, serta semakin mandiri dalam memperoleh dan menerapkan ilmu pengetahuan.²

Untuk menghasilkan warga negara yang kompeten dan bermoral, program pengembangan karakter siswa sebagai generasi muda harus terus dilakukan. Karena memiliki prinsip moral yang kuat menjadi landasan tingkah laku dan pola pikir seseorang agar berhasil dan menjalani kehidupan yang lebih baik.³ Pemerintah telah lama memulai gerakan revolusi mental dalam konsep Nawacita sebagai bentuk pembentukan karakter. Hal ini menjelaskan mengapa program penguatan karakter diperlukan, khususnya dalam konteks budaya sekolah.⁴

Selain itu, pemerintah telah berupaya mengembangkan karakter dengan membuat kurikulum 2013. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dari setiap proses pembelajaran menurut kurikulum ini. Namun sayangnya tidak semua guru mampu memasukkan pendidikan karakter ke dalam setiap sesinya sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Pada kenyataannya, pendidikan tidak selalu sempurna. Banyak penyimpangan atau praktik yang tidak sejalan, atau bahkan bertentangan dengan, standar dan cita-cita masyarakat yang terlihat di bidang pendidikan. Pendidikan tidak selalu seperti yang diidealkan, namun merupakan suatu kenyataan. Banyak penyimpangan atau praktik yang tidak sejalan, atau bahkan bertentangan dengan, standar dan cita-cita masyarakat yang terlihat di bidang pendidikan. Seperti perilaku pendidik yang tidak mencerminkan kepribadiannya, aturan-aturan yang menyimpang, politik dan bisnis yang dimasukkan ke dalam sekolah, kekerasan dan perilaku siswa yang semakin menjauh dari moral.⁵ Melihat kondisi karakter siswa saat ini

¹Pupuh Fathurrohman,dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama,2013), 19.

²Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, (Tadris: Vol. 8 No.1, 2013), 98.

³Suradi Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (13 November 2017): 530, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>.

⁴Burhan Nudin, dkk, *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*, (Manageria: Volume 5, Nomor 1, Mei 2020), 100.

⁵As'aril Muhajir, *Pendidikan Prespektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 31.

yang semakin tergerus oleh kemajuan zaman, maka pendidikan karakter bagi siswa merupakan respon yang tepat.⁶

Seringkali kita menemukan perilaku-perilaku kecil di lembaga sekolah yang diabaikan padahal dapat merusak karakter siswa, antara lain; siswa yang datang terlambat, siswa tidak mengenakan seragam sesuai peraturan yang telah ditetapkan, tidak jujur saat ujian, siswa makan sambil berjalan, membolos sekolah, bahkan berani berdebat dan melakukan kekerasan terhadap guru. Agar tindakan ini tidak menjadi kebiasaan di kalangan siswa, tindakan tersebut tidak boleh ditoleransi. Karena akan lebih sulit untuk mengubahnya menjadi karakter yang lebih baik jika sudah mendarah daging dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan. Bahkan di kalangan pelajar yang seharusnya berakhlaq mulia dan calon pemimpin masa depan bangsa, masih banyak terjadi pelanggaran dan perilaku buruk di dalam kelas.

MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro, Mayangrejo bisa dibilang letaknya sangat jauh dari pusat kota Kabupaten Bojonegoro. Meskipun berada di daerah Jauh dari Jalan Raya, tepatnya terletak di desa Mayangrejo Dusun Gempol kecamatan Kalitidu, namun MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro prestasinya tidak kalah unggul dari sekolah-sekolah lain yang berada di pusat kota. Permasalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang telah dijelaskan di atas juga sering terjadi di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro. Belum lama ini di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro terjadi beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa antara lain adanya beberapa siswa yang tertangkap sedang berpacaran disekolah sepulang sekolah, adanya siswa yang membawa telepon seluler, dan pelanggaran lainnya yang tentunya tidak bisa disepelakan.⁷ Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani dan terlanjur menjadi habit atau kebiasaan siswa, maka permasalahan tersebut akan berkembang menjadi pelanggaran-pelanggaran yang lebih besar lagi. Untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa seperti yang telah disampaikan di atas. Maka MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro melakukan suatu upaya yaitu pembiasaan berbasis *amalan yaumiyah*.

Pembiasaan *amalan yaumiyah* adalah serangkaian kegiatan berupa pembiasaan amalan-amalan harian yang wajib dilaksanakan semua siswa dari kelas VII, VIII sampai IX dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika sedang berada di sekolah.⁸ *Amalan yaumiyah* yang dibiasakan di sekolah yaitu memberi salam, berdoa, salat dhuha di sekolah, salat dhuhur berjamaah, Membaca Asmaul Husna, membaca Al-Quran, Muraja'ah Membaca Asmaul Husna dan lain sebagainya. Pembiasaan ini berawal dari kegelisahan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang sangat menyayangkan ketika faktanya mayoritas siswa MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro banyak yang belum melaksanakan salat lima waktu.⁹

METODOLOGI

Penelitian ini akan menelaah dan menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro khususnya tentang pembentukan karakter siswa

⁶Burhan Nudin, dkk, *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*, (Manageria: Volume 5, Nomor 1, Mei 2020), 97.

⁷Achmad Rifa'i, Guru Fiqih MTs Al Makmur, *wawancara* (Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro, Rabu 12 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB)

⁸Hasil observasi di MTs Al Makmur Mayangrejo

⁹Achmad Rifa'i, Guru Fiqih MTs Al Makmur, *wawancara* (Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro, Rabu 12 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB)

melalui Pembiasaan berbasis *amalan yaumiyah* dengan harapan penulis dapat memahami latar belakang, proses dan hasil dari pembiasaan berbasis *amalan yaumiyah* tersebut.

Penelitian *field study* ini dilakukan untuk mempelajari sesuatu secara intensif tentang bagaimana interaksi lingkungan, posisi, serta bagaimana keadaan lapangan di suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) secara nyata dan apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa seorang individu, masyarakat, maupun sebuah institusi. Peneliti melakukan pengamatan secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro Kalitidu Bojonegoro secara apa adanya. Penelitian kualitatif didasarkan pada pendekatan induktif, yang didasarkan pada pengamatan interaktif dan tidak memihak terhadap suatu kejadian atau peristiwa sosial. Fenomena sosial yang dimaksud meliputi kondisi masa lalu, masa kini, bahkan masa depan. berkaitan dengan mata pelajaran ilmu sosial seperti ekonomi, hukum, sejarah, budaya, dan humaniora.¹⁰ Dengan jenis penelitian yang dapat dipilih yaitu studi kasus. Studi kasus adalah semacam penyelidikan mendalam tentang seorang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan (termasuk program pembelajaran, strategi mengatasi tantangan pembelajaran), dan sebagainya pada saat tertentu. Pengumpulan data masih terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro merupakan salah satu madrasah yang memperhatikan pendidikan karakter siswa baik didalam maupun diluar pembelajaran. pembentukan karakter religious siswa di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro selain kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro Menerapkan metode pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak. Karakter disini salah satunya adalah karakter religious, menurut saya karakter religious sangat tepat dikembangkan dengan metode pembiasaan Memberikan pemahaman tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan Yaumiyah* itu sangat diwajibkan di laksanakan terkhusus pada waktu dilingkungan sekolah.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam menanamkan karakter *Religius* perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru atau pun orang tua salah satunya dengan membiasakan hal-hal positif pada anak. Penelitian ini dilakukan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter *religius* Siswa. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro, guru mata pelajaran fiqh serta siswa MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro.

Pembentukan karakter Religius Siswa melalui pembiasaan *yaumiyah* dimadrasah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini terlihat antusias masyarakat sekitar dalam mempercayakan pendidikan putra-putrinya di sekolah ini. Pendidikan karakter religius yang dikembangkan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro merelevansikan karakter

¹⁰Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep,Prinsip dan Operasionalnya)* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 6

religius ke dalam 5 indikator yaitu :1.Pelaksanaan Agama dalam Bentuk ibadah 2. Pengalaman Agama 3. Konsekuensi Agama 4. Bentuk kegiatan pembiasaan amalan *yaumiyah* 5. Keyakinan Agama.¹¹ Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup keseluruhan potensi manusia baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta totalitas sosio kultural.¹²

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi

Indikator Pencapaian	BM	SM
Pelaksanaan Agama dalam Bentuk ibadah	17 anak	43 anak
Pelaksanaan Agama dalam Bentuk ibadah	17 anak	43 anak
Pelaksanaan Agama dalam Bentuk ibadah	17 anak	43 anak
Pelaksanaan Agama dalam Bentuk ibadah	17 anak	43 anak
Pelaksanaan Agama dalam Bentuk ibadah	17 anak	43 anak
Jumlah	85	215

Keterangan:

BM : Belum Melaksanakan

SM : Sudah Melaksanakan

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari lima indikator Religius siswa, mayoritas siswa MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro berada pada kategori mulai Sudah Melaksanakan pembiasaan Religius. dengan catatan 25 % anak belum melaksanakan, dan anak yang sudah melaksanakan yaitu 75%. Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan *yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo sudah terlaksana.

Pembentukan karakter religius yang dilakukan disekolah ini melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sendiri merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan, tidak kehilangan banyak tenaga dan mudah dan tidak mengalami kesulitan untuk melaksanakannya. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter religius siswa hanya dapat

¹¹Achmad Rifa'i, Guru Fiqih MTs Al Makmur, *wawancara* (Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro, Rabu 12 Juni 2024, Pukul 10.00 WIB)

¹²Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 25.

mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam etika, maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan suatu metode yang sangat penting bagi pendidikan. Kebiasaan baik perlu diterapkan melalui pembiasaan seperti, pembiasaan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Dengan demikian pembiasaan yang baik perlu dilakukan untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlek mulia serta bertanggung jawab. Tujuan utama pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang cepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan *Yaumiyah* yang dilakukan secara rutin yang dilaksanakan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro diantaranya melalui pembiasaan Sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, Membaca *Asmaul Husna* serta Baca Al qur'an.

Tujuan diadakan kegiatan ini untuk membiasakan siswa dalam melakukan shalat setiap harinya, shalat merupakan tiang agama yang harus dijaga dan dilakukan secara wajib, walaupun di sekolah hanya membiasakan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah dengan harapan khusus mereka terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib lainnya, tujuan yang lain sebagai supaya mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah SWT sebagai pengaplikasian rasa Syukur terhadap nikmat yang telah diberikan kepada mereka.

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan saat jam istirahat dan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. sedangkan Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan saat jam istirahat tepatnya pukul 12.00 WIB. Pembiasaan *yaumiyah* merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap siswa. Pendidikan karakter religius melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara pertama rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, hafalan imriti, serta membaca al qur'an. dengan harapan supaya peserta didik menjadi terbiasa. Proses pelaksanaannya kalau sholat dzuhur jam 07.00 WIB (sebelum masuk kelas), sholat dzuhur jam 12.00 WIB (waktu istirahat ke 2) Membaca *Asmaul Husna* setiap hari jum'at 09.30 (sebelum istirahat 1) membaca alqur'an 1 bulan sekali.

Pendidikan dengan kebiasaan dilakukan melalui upaya menciptakan suatu kondisi yang sejalan dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan manusia. Untuk memelihara kebiasaan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan *yaumiyah* merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap siswa dan Untuk memelihara kebiasaan yang baik.

Proses pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan amalan *yaumiyah* yang melibatkan seluruh pihak dilingkungan sekolah bahwa untuk membentuk moral dan karakter religius anak dapat mempergunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan amalan *yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro merupakan madrasah yang berbasis islam yang memiliki jumlah peserta didik 60 siswa yang memiliki karakter berbeda-beda ada yang baik dan ada yang kurang baik. Perbedaan ini tidak lepas dari lingkungan tempat mereka tinggal yang berasal dari keluarga yang beragam. Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter tidaklah mudah karena perbedaan karakter dan pemahaman siswa yang beragam. Pembentukan karakter dimulai dari pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus, dan RPP kemudian diterapkan melalui kegiatan pembiasaan. Sekolah ini mengupayakan maksimal dalam

pembentukan karakter dengan berbagai pertimbangan diantaranya kepercayaan dan harapan orang tua terhadap sekolah sangat tinggi untuk memperbaiki perilaku peserta didik.

Dengan pembentukan karakter *religius* siswa melalui metode amalan *yaumiyah*, hidup seseorang akan terarah dan terbimbing. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter *religius* siswa melalui metode amalan *yaumiyah* dapat dilihat dari perilaku mereka dalam melakukan pembiasaan sudah mulai istiqomah walau ada salah satu dari mereka yang masih butuh diarahkan untuk melaksanakan.

Pembentukan karakter *religius* siswa di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro selain kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karakter *religius* siswa di mts al makmur mayangrejo ini masih butuh bimbingan. Adapun faktor yang mempengaruhi Pembentukan karakter *religius* siswa di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro yaitu teman sebaya, maraknya media sosial dan bisa jadi anak nya itu sendiri. berperan dalam Pembentukan karakter *religius* siswa di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro ialah kepala sekolah guru serta siswa. karakter *religious* perlu dikembangkan sejak usia dini.

Pembinaan ketertiban, kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam beribadah merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang tertanam. Dalam pendidikan karakter, guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai pemahaman, seperti cara makan dan minum yang Islami serta mengamalkan tata krama dalam makan dan minum. Perilaku sosial meliputi mengajarkan siswa untuk berbicara dan berperilaku sopan, tidak menyakiti teman.¹³

Siswa saat ini harus memiliki karakter keagamaan yang kuat agar bisa menghadapi kemerosotan moral dan perubahan zaman. Mereka harus mampu berakhhlak mulia dan mempunyai kepribadian yang selaras dengan ajaran dan pedoman agama. Dengan demikian, agar peserta didik benar-benar beriman, bertindak, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, maka ia harus mengembangkan karakternya. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan tenaga pendidik atau guru yang terbiasa menjadi teladan bagi anak. Selain memberi perintah kepada peserta didik untuk taat dan mengikuti ajaran agama, guru juga berperan sebagai teladan.

Dari sini terlihat jelas bahwa pendidikan karakter keagamaan bagi peserta didik—khususnya bagi para siswa sangat penting dalam bidang pendidikan. Dibutuhkan guru yang dapat menjadi teladan bagi anak-anak untuk mewujudkan harapan tersebut. Bukan sekedar menyuruh siswa untuk mengikuti prinsip agama dan taat, tapi juga memberi contoh, menjadi teladan, dan menawarkan figur.¹⁴ Pembiasaan *Amalan Yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro ini meliputi akhlaq kegiatan sehari-hari, adapun pembiasaanya adalah sholat dhuha, sholat dzuhur, membaca al qur'an, serta membaca *Asmaul Husna*. Yang berperan dalam pembiasaan *Amalan Yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro yaitu Seluruh warga sekolah yaitu guru serta siswa. Faktor pendukung yang mempengaruhi Pembiasaan ialah Adanya kekompakkan dari dewan guru dalam mengawasi, membimbing, dan mengarahkan. Disamping itu dewan guru juga ikut serta

¹³Nike Susanti, *Analisis Pengaruh Karakter Religius Bagi Siswa Kelas Atas Di Madrasah Ibtidaiyah* : jurnal nasional Zuhri (2012) volume 24

¹⁴Meria, Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa : Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 1 Februari 2012, hlm. 87-92

melaksanakan kegiatan tersebut, perubahan yang dapat dilihat setelah penerapan Pembiasaan Mereka menjadi bertanggung jawab secara penuh pada kegiatan pembiasaan *amalan yaumiyah*.

Salah satu metode pengajaran yang paling penting adalah pembiasaan. Kebiasaan baik perlu dibangun melalui pola pikir, perilaku, dan keahlian. Oleh karena itu, untuk berkembang menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia dan bertanggung jawab, maka harus dilakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Proses menciptakan kebiasaan baru atau memperkuat kebiasaan yang sudah ada dikenal dengan istilah pembelajaran kebiasaan. Menggunakan instruksi, teladan, pengalaman unik, serta penghargaan dan hukuman selama proses pembiasaan.

Hasil Pembentukan Karakter *Religius* Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan Yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro Kita dapat melihat perilaku mereka dalam melakukan pembiasaan sudah mulai istiqomah walau ada salah satu dari mereka yang masih butuh diarahkan untuk melaksanakan, Proses pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan Yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro Memberikan pemahaman tentang Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan Yaumiyah* itu sangat diwajibkan di laksanakan terkhusus pada waktu dilingkungan sekolah Adapun metode yang efektif dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan Yaumiyah* di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro Metode Pembiasaan karena dengan metode tersebut siswa akan terbiasa dengan sendiri untuk melakukan kebiasaan yang ada pada sekolah. Dapat disimpulkan Karakter *Religius* Siswa melalui Metode Pembiasaan berbasis *Amalan Yaumiyah* dapat menanamkan nilai-nilai dan perilaku berbudi pekerti yang baik.

SIMPULAN

Pembentukan karakter *religius* siswa merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku berbudi pekerti kepada siswa. Yang tujuannya agar mereka tumbuh menjadi sosok yang berperan bagi bangsa dan negara. Pembiasaan *yaumiyah* yang dilakukan di MTs Al Makmur Mayangrejo Kalitidu Bojonegoro meliputi sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca Alqur'an serta Membaca *Asmaul Husna*. Pembentukan karakter *religius* siswa Melalui pembiasaan *yaumiyah* peneliti menemukan terdapat beberapa karakter *religius* dibentuk diantaranya siswa dapat disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan, dan pastinya siswa akan mengalami perubahan yang lebih baik. Hal tersebut dilihat dengan ketepatan waktu dalam melaksanakan pembiasaan *yaumiyah*, sebagialn besar siswa sudah melaksanakan pembiasaan, meskipun masih ada siswa yang belum melaksanakan Pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Hakim, Rosniati. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*.' Jurnal Pendidikan Karakter: Tahun IV, Nomor 2, 2014.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, 2012.
- Masykuri, Bakri (Ed.). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*."Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003.
- Meria. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa*." Jurnal Al-Ta'lim, Nomor 1, 2012.

- Muhajir, As'aril. *Pendidikan Prespektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyani, Hunainah, Eni Sri. *Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. 8.1 ,2021.
- Musrifah. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. "Jurnal edukasi Islamika, No 2 2016.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja . Grafindo Persada, 2014.
- Muthia Saputri, Farah Khairunnisa Hatminingsih. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak*.
- Nova, Muhamad. *Character Education In Indonesian Efl Classroom:Implementation And Obstacles*, "Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, No 2, 2017.
- Novita Fardani, Diah. *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Dan Emotional Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. "Education Journal : Journal Education Research and Developmen, 2018.
- Nudin, Burhan, dkk. *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*. Manageria: Nomor 1 Volume 5, Mei 2020.
- Nurul, Laila, Qumruin. *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. "Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, STITNU Al Hikmah Mojokerto, No. 1 Vol. III 2016.
- Purwakania Hasan, Aliah B. *Psikologi Pengembangan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2006.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*." Jurnal Alhadharah No. 33 Vol. 17 2018.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- Sugiyono. *Teknik Penelitian Kualitatif (Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suradi, Suradi. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 2017.
- Susanti, Nike." *Analisis Penguatan Karakter Religius Bagi Siswa Kelas Atas Di Madrasah Ibtidaiyah*," jurnal nasional Zuhri ,2012.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif,Konsep,Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.